

# Hidup Bersama Orangtua yang Kasar dalam Sudut Pandang Emerging Adult: Sebuah Analisis Tematik Kualitatif

Shafira Aurellia, Kartika Sari Dewi

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia  
Email: [shafiraurellia98@students.undip.ac.id](mailto:shafiraurellia98@students.undip.ac.id)

## ABSTRACT

*Living with an abusive parent brings its own emotional wounds and can lead to Adverse Childhood Experiences (ACE). This has an impact on the mental health of children, even as they enter adulthood. This study aims to provide an overview of the factors contributing to abusive parenting and the psychological consequences that persist into adulthood. A qualitative research method was employed, using thematic analysis. Semi-structured interviews were conducted with three participants, who were emerging adults with experiences of being raised by abusive parents. The study revealed four themes related to the contributing factors of abusive parenting: (1) a history of parental violence, (2) parental mental health issues, (3) lack of social support, and (4) inadequate parenting knowledge and skills. As for the long-term psychological impact in adulthood, three themes emerged: (a) disrupted mental health, (b) involvement in problematic relationships, and (c) the emergence of risk behaviors and abuse. It can be concluded that, besides uncovering the contributing factors of abusive parenting and its impact on children, there is a recurring pattern in the parenting behavior of abusive parents. This cycle increases the risk of individuals becoming abusive parents themselves in the future. Self-awareness and knowledge of parenting help break this cycle of abusive behavior.*

**Keywords:** *Abusive Parents; Emerging Adults; Parenting; Thematic Analysis*

## ABSTRAK

Pengalaman tinggal bersama *abusive parent* membawa luka batin tersendiri dan dapat berkembang menjadi kondisi ACE (*Adverse Childhood Experiences*). Hal ini berdampak pada gangguan kesehatan mental anak bahkan saat mereka sudah memasuki usia dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi-kondisi yang berperan dalam terjadinya pengasuhan *abusive parent* dan dampak psikologis yang terbawa hingga anak memasuki usia dewasa. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam studi ini dengan teknik analisis tematik. Wawancara semi-terstruktur digunakan kepada ketiga partisipan, yang merupakan anak dalam *emerging adulthood* dan memiliki pengalaman diasuh oleh *abusive parent*. Hasil studi mengungkap empat tema terkait kondisi-kondisi yang berperan dalam pengasuhan *abusive parents*, yaitu (1) riwayat kekerasan orangtua; (2) problem kesehatan mental orangtua; (3) dukungan sosial yang buruk; (4) kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengasuhan. Sedangkan dampak

psikologis jangka panjang yang dirasakan saat dewasa, terungkap dalam tiga tema: (a) terganggunya kesehatan mental anak; (b) terlibat dalam relasi bermasalah, dan (c) munculnya resiko perilaku merusak dan *abuse*. Dapat disimpulkan selain mengungkap hal-hal yang berperan dalam *abusive parent* dan dampaknya bagi anak, terungkap adanya pola berulang pada pengasuhan *abusive parent*. Siklus ini meningkatkan resiko individu menjadi *abusive parent* dikemudian hari. Kesadaran diri dan pengetahuan mengenai pengasuhan membantu mereka memutus mata rantai perilaku *abusive* tersebut.

**Kata kunci:** Analisis Tematik; *Emerging Adults*; Orangtua yang Kasar; Pengasuhan

## **PENDAHULUAN**

Keyakinan di masyarakat yakni kekerasan juga menghasilkan kekerasan yang berarti anak-anak yang menjadi korban perlakuan buruk kemungkinan besar tumbuh menjadi orang tua yang kasar dan acuh tak acuh (Spineta dan Rigler, 1972). Meskipun demikian, penelitian secara metodologis telah membuktikan bahwa meskipun anak-anak yang memiliki orang tua dengan riwayat kekerasan atau pengabaian berisiko tinggi mengalami perlakuan buruk, siklus kekerasan tidak selalu berlanjut pada sebagian besar keluarga (Ertem, dkk., 2000; Widom, dkk., 1989).

Survei berbasis populasi yang dilakukan di berbagai negara, bersama dengan statistik nasional yang dikompilasi melalui laporan kepada layanan perlindungan anak negara dan lokal, mengungkapkan bahwa prevalensi perlakuan buruk terhadap anak adalah masalah kesehatan global dengan proporsi epidemi. Beberapa meta-analisis telah melaporkan prevalensi perlakuan buruk pada anak di seluruh dunia, dengan tingkat prevalensi rata-rata untuk pelecehan seksual dilaporkan sebesar 12,7%, 26,7% untuk pelecehan emosional, 17,7% untuk kekerasan fisik, dan 16,3% dan 18,4% untuk pengabaian fisik dan emosional, secara berturut-turut (Stoltenborgh, dkk., 2012; 2013).

Namun, penelitian juga menunjukkan ada kondisi di mana siklus kekerasan dapat diputus. Keluarga yang berhasil memutus siklus kekerasan seringkali memiliki ibu yang mendapatkan lebih banyak dukungan sosial dan mengalami lebih sedikit masalah keuangan serius (Dixon, 2009). Hubungan interpersonal yang positif dengan orang dewasa lain yang ditandai dengan kehangatan, kepercayaan, dan dukungan juga merupakan faktor kunci dalam memutus siklus kekerasan. Hal ini termasuk hubungan sosial yang mendukung dengan orang dewasa selama masa kecil (Egeland, 1988), ikatan yang berkualitas tinggi dengan pengasuh utama saat kecil (Zuravin, 1996), hubungan dengan seorang terapis, dan hubungan emosional yang mendukung dengan pasangan intim saat dewasa (Egeland, 1988).

Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dengan anak-anak mereka juga penting dalam mencegah penularan perlakuan buruk antar-generasi. Pada keluarga di mana orang tua konsisten dalam penggunaan disiplin, riwayat kekerasan orang tua tidak lagi memprediksi pengalaman perlakuan buruk pada anak-anak mereka (Narayan, dkk., 2021). Selain itu, keluarga di mana siklus kekerasan terputus sering kali ditandai oleh lebih sedikit faktor risiko kontekstual, termasuk tingkat stres hidup yang lebih rendah (terutama terkait kesulitan interpersonal dengan anggota keluarga), lebih sedikit gejala depresi dan kecemasan, dan bayi yang lebih sehat (Jafee, dkk., 2013).

Literatur yang sangat luas tentang perlakuan buruk terhadap anak dengan jelas menunjukkan konsekuensinya yang merugikan. Dalam laporan komisi Dewan Riset Nasional AS (1993), Panel Penelitian tentang Kekerasan dan Pengabaian Anak mengidentifikasi empat area utama di mana konsekuensi perlakuan buruk terhadap anak diketahui memiliki efek yang menghancurkan. Dalam kerangka kerja perkembangan, area-area ini mencakup: konsekuensi medis dan fisiologis; konsekuensi kognitif dan intelektual; konsekuensi psikososial; dan konsekuensi perilaku. Konsekuensi medis dan

fisiologis dapat mencakup trauma kepala, gagal tumbuh, kekurangan pertumbuhan, obesitas, dan gangguan neuromotor lainnya (Danese & Tan, 2014; Norman dkk., 2012). Konsekuensi kognitif dan intelektual dari perlakuan buruk terhadap anak dapat mencakup penurunan fungsi kognitif, perkembangan bahasa yang terganggu, dan disfungsi neurologis lainnya (Harden, Buhler, & Parra, 2016; Pollak dkk., 2010). Anak-anak yang diperlakukan buruk berisiko lebih tinggi mengalami keterlambatan perkembangan, dan konsekuensi psikososialnya sangat banyak, termasuk keterampilan sosial yang lebih buruk dan risiko lebih tinggi terkena masalah kesehatan mental (Vachon, Krueger, Rogosch, & Cicchetti, 2015). Akhirnya, efek perlakuan buruk terhadap anak terhadap psikopatologi telah diteliti secara ekstensif, dengan hasil yang menunjukkan bahwa anak-anak yang diperlakukan buruk menunjukkan tingkat agresi fisik, perilaku antisosial, kenakalan, perilaku internalisasi dan eksternalisasi yang bermasalah, serta perilaku berisiko lainnya yang lebih tinggi (Hughes dkk., 2017; Norman dkk., 2012; Vachon dkk., 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman emerging adults yang hidup bersama orang tua abusif dengan pendekatan analisis tematik kualitatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi cerita dan narasi yang diungkapkan oleh partisipan untuk memahami tema utama yang muncul dari pengalaman mereka.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis tematik. Analisis tematik bertujuan untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke, 2006). Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Arikunto (2010), wawancara semi terstruktur merupakan salah satu teknik pewawancara di mana peneliti pertama-tama mengajukan pertanyaan yang telah terstruktur, lalu secara mendalam mengeksplorasi lebih lanjut keterangan tentang topik penelitian yang ingin diinvestigasi. Selain itu, pengambilan sampel pada penelitian ini dengan membuat question box di aplikasi media sosial instagram, subjek merupakan anak dalam emerging adulthood dan memiliki pengalaman diasuh oleh abusive parent yang berjumlah tiga orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat tiga partisipan. Berikut merupakan data demografis mengenai informasi dari ketiga partisipan yang mengikuti penelitian ini dalam bentuk tabel.

**Tabel 1.** Data demografis responden penelitian

<b>Partisipan</b>	<b>R1</b>	<b>R2</b>	<b>R3</b>
Usia	24	25	24
Domisili	Semarang	Semarang	Semarang
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	S1	S1	S1
Status Pernikahan	Belum Menikah	Belum Menikah	Belum Menikah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh tabel yang berisikan keseluruhan penjelasan dari responden terkait topik yang diteliti sebagai berikut.

**Tabel 2.** Data hasil wawancara responden

<b>Responden 1</b>	<b>Responden 2</b>	<b>Responden 3</b>
<p>“<i>physical abuse</i> nya sii aku pernah dipukulin sm di tendang krna emosi ortuku meledak, tp harusnya ga sampe gitu ga sih”</p> <p>“kalau <i>verbal abuse</i> nya tu ada aja deh, tiap berantem ada kalimat gaenak keluar dari ortuku, contohnya ‘anjing anak goblok gatau diuntung’, hal kek gitu buat sakit hati banget gilak”</p>	<p>“Biasanya sih klasik kaya ibuk-ibuk gitu dicubit atau ditapok gitu sih”</p> <p>“Iya enggak pakai benda kok, pakai tangan aja”</p>	<p>“Ya kasar aja, kayak ga terima kalah dan salah jd selalu adu mulut gitu”</p> <p>“misal ada kesalahan dikit aja kayak nyuci piring tp piringnya bunyi gt pas naro dibilang ‘pelan ih pelan kamu udh kuliah aja masih naro piring sampe bunyi?’ kayak gt sih”.</p>

#### *Dinamika yang Dialami oleh Korban Abusive Parents*

Responden pertama mengalami dua jenis penyalahgunaan, yaitu fisik dan verbal, yang menyebabkan mereka merasa kurang mendapat dukungan emosional dan fisik di rumah, menciptakan perasaan ketidakamanan dan ketidaknyamanan di lingkungan rumah. Dukungan emosional adalah kehadiran dan perhatian emosional yang diberikan oleh orang-orang terdekat untuk membantu seseorang mengatasi masalah dan kesulitan (Coverdale dan Long, 2015). Sedangkan dukungan fisik mencakup perlindungan fisik dan kenyamanan yang dirasakan oleh individu di dalam lingkungan rumah (Morrissey, dkk., 2015). Penting untuk memahami bahwa pengalaman penyalahgunaan fisik dan verbal dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan emosional seseorang. Responden pertama memiliki kesamaan dengan responden kedua, namun responden kedua hanya mengalami penyalahgunaan fisik sama tanpa kekerasan verbal dari orangtuanya. Dalam konteks ini, penyalahgunaan fisik tersebut mungkin mencakup tindakan kekerasan fisik seperti pukulan, tendangan, atau tindakan lain yang menyakiti tubuh korban (Gomez, dkk., 2016). Dampak psikologis seperti depresi, kecemasan, rendah diri, dan gangguan perilaku mungkin saja terjadi sebagai akibat dari pengalaman

traumatis ini (Vanderminden, dkk., 2019). Selain itu, Pengalaman kekerasan semacam ini dapat sangat traumatis dan meninggalkan bekas psikologis yang signifikan pada individu yang mengalaminya (Christian, dkk., 2015).

Responden pertama memiliki kesamaan juga dengan responden ketiga yang mengalami kekerasan verbal yang menyebabkan mereka merasa dihina dalam segala hal dan selalu merasa salah. Dampak dari penyalahgunaan verbal tersebut adalah korban merasa dihina dalam segala hal (Khan, dkk., 2015). Pengalaman mendapatkan perlakuan verbal yang merendahkan dapat menyebabkan perasaan rendah diri, harga diri yang rendah, dan perasaan tidak berharga pada diri responden (Post, dkk., 2015). Lebih lanjut, mereka mungkin merasa seperti apa pun yang mereka lakukan, katakan, atau lakukan selalu dinilai buruk atau tidak pantas oleh orang lain. Penting untuk diingat bahwa penyalahgunaan verbal tidak meninggalkan luka fisik yang terlihat, tetapi dampak psikologisnya bisa sangat mendalam. Kata-kata memiliki kekuatan yang besar untuk menyembuhkan, tetapi juga bisa menyakiti secara mendalam jika digunakan dengan tidak pantas.

Ketiga responden mengalami bentuk penyalahgunaan yang berbeda-beda, namun dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional mereka dapat sama-sama serius. Semua bentuk penyalahgunaan tersebut dapat menyebabkan trauma dan masalah psikologis yang berkepanjangan. Dukungan dan perhatian dari lingkungan sosial dan profesional sangat penting untuk membantu responden mengatasi pengalaman traumatis mereka dan memulihkan kesehatan mental serta emosional mereka. Penting untuk menganggap serius isu penyalahgunaan dan mencari bantuan yang tepat guna membantu korban mengatasi dampaknya dan membangun kembali kualitas hidup yang lebih baik.

#### *Kondisi-Kondisi yang Berperan dalam Pengasuhan Abusive Parents*

Selain itu, hasil studi tersebut mengungkapkan beberapa tema terkait kondisi-kondisi yang berperan dalam pengasuhan abusive parents. Keempat tema ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada terjadinya perilaku kasar dari orang tua terhadap anak-anak mereka.

1. Riwayat kekerasan orang tua

Tema pertama menyoroti bahwa orang tua yang memiliki riwayat kekerasan atau telah menjadi korban kekerasan dalam kehidupan mereka cenderung berisiko lebih tinggi untuk menunjukkan perilaku abusive sebagai orang tua. Pengalaman traumatis ini mungkin mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan anak-anak mereka dan mengakibatkan pola pengasuhan yang kasar dan tidak sesuai (Caliso dan Milner, 1992). Hal ini digambarkan dengan bagaimana kekerasan yang dilakukan oleh orangtua korban atau responden dengan beberapa macam, yakni *physical abusive dan verbal/emotional abusive*. Dengan pembahasan dari pengalaman traumatis, dimungkinkan orangtua dari responden juga mengalami *abusive parents* di masa lalunya.

2. Masalah kesehatan mental orang tua

Tema kedua menunjukkan bahwa orang tua yang mengalami masalah kesehatan mental, seperti gangguan depresi, kecemasan, atau gangguan jiwa lainnya, dapat memiliki dampak negatif pada cara mereka memperlakukan anak-anak mereka. Ketidakstabilan emosional atau ketidakmampuan untuk mengelola stres dapat berkontribusi pada perilaku *abusive* (Smith, 2004). Indikasi-indikasi dimungkinkan dengan adanya bukti teoritik dari pembahasan masalah kesehatan mental orang tua dari responden yang menjadi korban *abusive parents*. Namun hal ini tentunya perlu ditelaah lebih dalam terkait kondisi mental dari orangtua responden yang menjadi korban *abusive parents* ini.

3. Dukungan sosial yang buruk

Tema ketiga menekankan pentingnya dukungan sosial yang memadai bagi orang tua. Ketika orang tua merasa terisolasi atau tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan sosial mereka, mereka dapat menjadi lebih rentan terhadap perilaku kasar dan pelecehan terhadap anak-anak mereka (Seagull, 1987). Kurangnya dukungan dari lingkungan kepada orangtua responden korban *abusive parents* juga perlu ditelisik lebih lanjut, karena hal ini juga merupakan faktor-faktor yang dapat mendukung orangtua melakukan *abusive* kepada para anaknya.

4. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan pengasuhan

Tema keempat menyoroti bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan dapat menyebabkan perilaku kasar dan tidak pantas terhadap anak-anak. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang cara mendidik anak dengan baik dan efektif mungkin cenderung menghadapi situasi dengan menggunakan taktik kasar (Alrammah, 2018). Dengan cara pengasuhan kepada anak yang kasar inilah yang dapat membuat korban *abusive parents* berdampak pada kondisi psikologisnya. Responden satu yang mengalami *physical abuse* dan *verbal/emotional abuse*, lalu responden kedua yang mengalami *physical abuse* dari orang tua, serta responden ketiga yang mengalami *verbal abuse* dari orangtuanya yang dari ketiga responden ini merupakan bentuk dari cara pengasuhan orangtua kepada anak yang kurang tepat.

### *Dampak Psikologis Jangka Panjang yang Dirasakan Saat Dewasa*

1. Terganggunya kesehatan mental anak

Dampak psikologis yang dapat mempengaruhi ketiga responden adalah gangguan pada kesehatan mental mereka ketika mereka tumbuh dewasa. Pengalaman trauma dan pengasuhan kasar yang mereka alami dapat menyebabkan munculnya gangguan emosional seperti depresi, kecemasan, dan masalah emosional lainnya yang signifikan. Hal ini berarti bahwa ketika mereka menjadi dewasa, mereka mungkin menghadapi tantangan dalam mengelola perasaan mereka, mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, dan kualitas hidup mereka terpengaruh secara negatif. dampak psikologis tersebut dapat menjadi permasalahan serius bagi para responden dan dapat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan mereka (Finster dan Norwalk, 2021).

2. Terlibat dalam relasi bermasalah

Ketiga responden mengalami sebuah *abusive parents* yang berbeda-beda. Yakni *physical abusive* dan *verbal/emotional abusive*. Hal ini dapat mempengaruhi para responden ini tentang hubungan atau relasinya dengan orang lain dalam jangka panjang (Lau, dkk., 2006). Terlibat dalam relasi bermasalah merujuk pada situasi di mana seseorang, khususnya anak-anak yang pernah mengalami *abusive parenting* (pengasuhan yang kasar dan berlebihan), menghadapi kesulitan dalam membentuk dan mempertahankan hubungan interpersonal yang sehat dengan orang lain. *Abusive parenting* ini dapat mencakup berbagai bentuk kekerasan fisik, verbal, maupun emosional yang dialami oleh anak selama masa pertumbuhan mereka. Dampak dari pengalaman traumatis ini dapat sangat luas dan mencakup banyak aspek dalam kehidupan anak. Dalam konteks hubungan interpersonal, anak-anak yang mengalami *abusive parenting* cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain, seperti hubungan asmara atau persahabatan (Egeland, dkk., 1988).

3. Munculnya risiko perilaku merusak dan *abuse*

Responden yang merupakan korban dari *abusive parents* juga memiliki indikasi terkait munculnya perilaku merusak atau *abuse* di masa depan (Rodriguez, dkk., 2003). Maka dijelaskan lebih lanjut yakni anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan kasar dan pelecehan mungkin mengalami kesulitan dalam mengontrol emosi dan perilaku mereka, yang dapat berpotensi menyebabkan terjadinya siklus *abusive behavior* di generasi berikutnya (Sanders, dkk., 2004).

## KESIMPULAN

Perlakuan kasar dan pelecehan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anak mereka adalah masalah yang sangat serius dan harus mendapat perhatian serius. Orang tua yang bersikap kasar ini bisa melakukan berbagai bentuk pelecehan, termasuk fisik, emosional, seksual, atau finansial. Dalam semua situasi ini, perilaku orang tua yang kasar merugikan kesejahteraan anak dan dapat menyebabkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental dan fisik mereka.

Ketika terjadi perilaku kasar oleh orang tua, langkah-langkah yang penting harus diambil untuk melindungi anak-anak dari bahaya dan membantu mereka pulih dari trauma yang mereka alami. Dalam situasi yang sangat parah, tindakan hukum mungkin diperlukan untuk menjamin keselamatan anak-anak dari orang tua yang bersikap kasar.

Semua bentuk penyalahgunaan ini memiliki dampak yang merusak pada anak-anak dan dapat berdampak jangka panjang pada kesehatan mental dan fisik mereka. Oleh karena itu, tindakan segera dan tepat perlu diambil untuk melindungi anak-anak dari situasi berbahaya dan memberikan dukungan serta bantuan untuk membantu mereka pulih dari trauma yang mereka alami. Dalam kasus yang sangat serius, perlu melibatkan

tindakan hukum untuk menjamin keselamatan dan keamanan anak-anak dari orang tua yang bersikap kasar dan diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang meningkatkan perhatian dan dukungan terhadap mereka dalam upaya mencapai kesejahteraan dan perkembangan yang optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada 3 responden yang merupakan anak dalam emerging adulthood dan memiliki pengalaman diasuh oleh abusive parent yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan tanggapan terhadap pertanyaan wawancara semi terstruktur dengan menjawab question box di aplikasi media sosial instagram. Ucapan terima kasih peneliti kepada Dr. Kartika Sari Dewi, S.Psi., M.Psi sebagai pembimbing dalam menyusun penulisan artikel sehingga penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AlRammah, A. A. A., Alqahtani, S. M., Babiker, A. G. E., Al-Saleh, S. S., Syed, W., Al-Mana, A. A. K., & Al-Shammari, H. H. (2018). Factors associated with perceptions of child sexual abuse and lack of parental knowledge: A community-based cross-sectional study from the Eastern Province of Saudi Arabia. *Annals of Saudi medicine*, 38(6), 391-398.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
- Caliso, J. A., & Milner, J. S. (1992). Childhood history of abuse and child abuse screening. *Child Abuse & Neglect*, 16(5), 647-659.
- Coverdale, G. E., & Long, A. F. (2015). Emotional wellbeing and mental health: an exploration into health promotion in young people and families. *Perspectives in public health*, 135(1), 27-36.
- Christian, C. W., & Committee on Child Abuse and Neglect. (2015). The evaluation of suspected child physical abuse. *Pediatrics*, 135(5), e20150356.
- Danese, A., & Tan, M. (2014). Childhood maltreatment and obesity: systematic review and meta-analysis. *Molecular psychiatry*, 19(5), 544-554.
- Dixon, L., Browne, K., & Hamilton-Giachritsis, C. (2009). Patterns of risk and protective factors in the intergenerational cycle of maltreatment. *Journal of family violence*, 24, 111-122.
- Egeland, B., Jacobvitz, D., & Sroufe, L. A. (1988). Breaking the cycle of abuse. *Child development*, 1080-1088.
- Ertem, I. O., Leventhal, J. M., & Dobbs, S. (2000). Intergenerational continuity of child physical abuse: how good is the evidence?. *The Lancet*, 356(9232), 814-819.
- Finster, H. P., & Norwalk, K. E. (2021). Characteristics, experiences, and mental health of children who re-enter foster care. *Children and Youth Services Review*, 129, 106165.
- Gómez-Ortiz, O., Romera, E. M., & Ortega-Ruiz, R. (2016). Parenting styles and bullying. The mediating role of parental psychological aggression and physical punishment. *Child abuse & neglect*, 51, 132-143.
- Harden, B. J., Buhler, A., & Parra, L. J. (2016). Maltreatment in infancy: A developmental perspective on prevention and intervention. *Trauma, Violence, & Abuse*, 17(4), 366-386.
- Hughes, K., Bellis, M. A., Hardcastle, K. A., Sethi, D., Butchart, A., Mikton, C., ... & Dunne, M. P. (2017). The effect of multiple adverse childhood experiences on health: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet public health*, 2(8), e356-e366.
- Jaffee, S. R., Bowes, L., Ouillet-Morin, I., Fisher, H. L., Moffitt, T. E., Merrick, M. T., & Arseneault, L. (2013). Safe, stable, nurturing relationships break the intergenerational cycle of abuse: A prospective

- nationally representative cohort of children in the United Kingdom. *Journal of Adolescent Health*, 53(4), S4-S10.
- Khan, A., McCormack, H. C., Bolger, E. A., McGreenery, C. E., Vitaliano, G., Polcari, A., & Teicher, M. H. (2015). Childhood maltreatment, depression, and suicidal ideation: critical importance of parental and peer emotional abuse during developmental sensitive periods in males and females. *Frontiers in psychiatry*, 6, 42.
- Lau, A. S., Valeri, S. M., McCarty, C. A., & Weisz, J. R. (2006). Abusive parents' reports of child behavior problems: Relationship to observed parent-child interactions. *Child Abuse & Neglect*, 30(6), 639-655.
- Morrissey, J. L., Janz, K. F., Letuchy, E. M., Francis, S. L., & Levy, S. M. (2015). The effect of family and friend support on physical activity through adolescence: a longitudinal study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 12, 1-9.
- Narayan, A. J., Lieberman, A. F., & Masten, A. S. (2021). Intergenerational transmission and prevention of adverse childhood experiences (ACEs). *Clinical psychology review*, 85, 101997.
- Norman, R. E., Byambaa, M., De, R., Butchart, A., Scott, J., & Vos, T. (2012). The long-term health consequences of child physical abuse, emotional abuse, and neglect: a systematic review and meta-analysis. *PLoS medicine*, 9(11), e1001349.
- Pollak, S. D., Nelson, C. A., Schlaak, M. F., Roeber, B. J., Wewerka, S. S., Wiik, K. L., ... & Gunnar, M. R. (2010). Neurodevelopmental effects of early deprivation in postinstitutionalized children. *Child development*, 81(1), 224-236.
- Post, R. M., Althuler, L. L., Kupka, R., McElroy, S. L., Frye, M. A., Rowe, M., ... & Nolen, W. A. (2015). Verbal abuse, like physical and sexual abuse, in childhood is associated with an earlier onset and more difficult course of bipolar disorder. *Bipolar disorders*, 17(3), 323-330.
- Rodriguez, C. M. (2003). Parental discipline and abuse potential affects on child depression, anxiety, and attributions. *Journal of Marriage and Family*, 65(4), 809-817.
- Sanders, M. R., Pidgeon, A. M., Gravestock, F., Connors, M. D., Brown, S., & Young, R. W. (2004). Does parental attributional retraining and anger management enhance the effects of the Triple P-Positive Parenting Program with parents at risk of child maltreatment?. *Behavior Therapy*, 35(3), 513-535.
- Smith, M. (2004). Parental mental health: disruptions to parenting and outcomes for children. *Child & Family Social Work*, 9(1), 3-11.
- Seagull, E. A. (1987). Social support and child maltreatment: A review of the evidence. *Child Abuse & Neglect*, 11(1), 41-52.
- Spinetta, J. J., & Rigler, D. (1972). The child-abusing parent: A psychological review. *Psychological bulletin*, 77(4), 296.
- Stoltenborgh, M., Bakermans-Kranenburg, M. J., Alink, L. R., & van IJzendoorn, M. H. (2012). The universality of childhood emotional abuse: A meta-analysis of worldwide prevalence. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 21, 870-890. doi:10.1080/10926771.2012.708014
- Stoltenborgh, M., Bakermans-Kranenburg, M. J., & van IJzendoorn, M. H. (2013). The neglect of child neglect: A meta-analytic review of the prevalence of neglect. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 48,345-355. doi:10.1007/s00127-012-0549-y
- Vachon, D. D., Krueger, R. F., Rogosch, F. A., & Cicchetti, D. (2015). Assessment of the harmful psychiatric and behavioral effects of different forms of child maltreatment. *JAMA psychiatry*, 72(11), 1135-1142.
- Vanderminden, J., Hamby, S., David-Ferdon, C., Kacha-Ochana, A., Merrick, M., Simon, T. R., ... & Turner, H. (2019). Rates of neglect in a national sample: Child and family characteristics and psychological impact. *Child abuse & neglect*, 88, 256-265.
- Zuravin, S., McMillen, C., DePanfilis, D., & Risley-Curtiss, C. (1996). The intergenerational cycle of child maltreatment: Continuity versus discontinuity. *Journal of interpersonal violence*, 11(3), 315-334



Cited as:

Aurellia, S., & Dewi, K. S. (2023). Hidup Bersama Orangtua yang Kasar dalam Sudut Pandang *Emerging Adult*: Sebuah Analisis Tematik Kualitatif. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Psikologi Indonesia*, 4, 10-19.